

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA

Aris Mulyadi¹⁾, Catur Fatchu Ukhriyawati²⁾, Sri Mulyati³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

^{2,3)}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Riau Kepulauan

arismulyadi229@gmail.com¹⁾, caturfu354@gmail.com²⁾, sri@fekon.unrika.ac.id³⁾

Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana nilai bisnis di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen antara tahun 2020 dan 2023. Pesatnya ekspansi sektor teknologi Indonesia dan tantangan yang dialami bisnis dalam mempertahankan nilai mereka di mata investor, khususnya dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, menjadi kekuatan pendorong di balik pilihan subjek ini. Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan mengambil pendekatan kuantitatif dengan metodologi kausal. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, dan bahwa kebijakan dividen juga memberikan kontribusi positif dan besar. Namun, tidak ada dampak yang jelas dari leverage atau likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyoroti betapa pentingnya bagi perusahaan TI untuk berkonsentrasi pada taktik yang meningkatkan profitabilitas dan menegakkan kebijakan dividen yang konsisten untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan mereka di pasar modal. Diharapkan bahwa studi ini akan membantu investor dan manajer bisnis membuat keputusan keuangan yang lebih baik

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study looks at how business value in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange is affected by profitability, leverage, liquidity, and dividend policy between 2020 and 2023. The swift expansion of Indonesia's technology sector and the challenges businesses experience in preserving their worth in the eyes of investors, particularly in the face of shifting economic conditions, served as the driving forces behind the choice of this subject. The study uses secondary data from the firms' annual financial reports and takes a quantitative approach with a causal methodology. The results show that business value is positively and significantly impacted by profitability, and that dividend policy also makes a positive and large contribution. However, there is no discernible impact of leverage or liquidity on company value. These results highlight how crucial it is for IT firms to concentrate on tactics that increase profitability and uphold consistent dividend policies to draw in investors and increase their firm's worth on the capital market. It is anticipated that this study would help investors and business managers make better financial decisions.

Keywords : Profitability, Leverage, Liquidity, Dividend Policy, Firm Value, Technology Sector, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam digitalisasi dan transformasi perusahaan yang semakin bergantung pada teknologi informasi telah

mendorong pesatnya perluasan sektor teknologi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Bisnis di industri teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sangat penting bagi perluasan ekonomi digital. Meskipun industri ini memiliki banyak potensi, terdapat perubahan signifikan dalam valuasi bisnis, yang tercermin dalam perubahan harga saham dan kinerja keuangan.

Investor mempertimbangkan nilai perusahaan saat mengevaluasi kinerja dan prospeknya di masa mendatang. Profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen adalah beberapa elemen keuangan yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan. Efisiensi bisnis dalam menghasilkan laba tercermin dalam profitabilitas, dan ini dapat langsung meningkatkan kepercayaan investor. Bergantung pada jumlah risiko keuangan yang diasumsikan, leverage dapat memiliki efek menguntungkan atau negatif pada struktur modal perusahaan. Kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan likuiditas, yang mungkin merupakan tanda stabilitas keuangan. Sementara itu, kebijakan dividen memberi tahu investor tentang stabilitas keuangan perusahaan dan praktik manajemen pembagian laba..

Dampak karakteristik tersebut terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor industri telah dibahas dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Sunhaji et al. (2023), nilai bisnis dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Menurut penelitian lain oleh Karlinda & Manunggal (2023), meskipun leverage yang berlebihan justru meningkatkan risiko keuangan, leverage yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai bisnis. Tehresia et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun likuiditas yang berlebihan mungkin merupakan tanda alokasi aset yang kurang ideal, hal itu juga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika ditangani dengan baik. Lebih lanjut, penelitian Parida et al. dari tahun 2022 menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat meningkatkan korelasi antara valuasi bisnis dan profitabilitas, sehingga

memberikan indikasi yang baik bagi investor.

Meskipun penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara parameter keuangan ini dan nilai bisnis, masih terdapat defisit penelitian, khususnya di industri teknologi Indonesia, terutama mengingat adanya epidemi COVID-19. Bisnis teknologi memiliki strategi keuangan yang berbeda dari industri lain karena ciri khasnya, yang mencakup penekanan pada inovasi dan investasi jangka panjang. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai bisnis perusahaan teknologi yang tercatat di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut secara eksperimental.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu para akademisi dalam memahami unsur-unsur yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri teknologi. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih baik dan manajemen bisnis dalam menciptakan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dan metode kuantitatif. Teknik ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah nilai bisnis teknologi yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023 secara langsung dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen (Sugiyono, 2019). Analisis menyeluruh tentang hubungan antara variabel yang tercantum dimungkinkan oleh metodologi penelitian ini. (Bougie dan Sekaran, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi merupakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Sumber data utama adalah laporan tahunan perusahaan, situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan informasi tambahan dari jurnal keuangan dan ekonomi terkait. (Kuncoro, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh 47 perusahaan terkait teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan standar yang telah ditetapkan, seperti perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian dan perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang diteliti. Sebanyak 18 perusahaan dengan total 72 observasi selama empat tahun penelitian menjadi ukuran sampel akhir setelah dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) mendefinisikan pendekatan deskriptif sebagai metode analisis data yang menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk khalayak yang lebih luas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalis

Tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat

diperiksa menggunakan pola distribusi titik grafik plot P-P. Jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti jalurnya, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika titik-titik data membentuk pola yang menyimpang dari orientasi garis atau sangat menyimpang dari garis diagonal, distribusi data dianggap tidak teratur, sehingga membahayakan validitas model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain. Selain membuat pemahaman tentang bagaimana setiap variabel memengaruhi variabel dependen menjadi lebih sulit, multikolinearitas dapat membuat hasil estimasi menjadi tidak tepat. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi; multikolinearitas tidak ada jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel independen memenuhi kriteria ini, dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah residual model regresi berkorelasi. Untuk memastikan model regresi bebas dari masalah autokorelasi, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak akurat, pengujian ini sangat penting. Uji Durbin-Watson (DW) sering digunakan untuk pengujian autokorelasi. Tidak ada autokorelasi dalam model regresi jika nilai DW berada dalam batas dU dan (4-dU). Jika nilai DW berada di sekitar 0 atau 4, maka terdapat

autokorelasi positif atau negatif. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk penelitian tambahan selama hasil pengujian menunjukkan bahwa model tersebut bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah varians residual bervariasi pada setiap level variabel independen. Pendekatan scatterplot digunakan untuk pengujian ini; jika titik-titik grafik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, terdistribusi secara acak, dan tidak mengikuti suatu pola, maka heteroskedastisitas tidak ada. Hal ini membuat model regresi menjadi homoskedastisitas, yang memungkinkan varians residual yang konsisten untuk variabel independen dan analisis regresi yang lebih akurat.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji-t adalah metode statistik untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi dalam penelitian regresi atau mencari tahu apakah rata-rata dua kelompok berbeda secara signifikan. Uji ini menghitung seberapa besar rata-rata kelompok berbeda dari varians data. Hipotesis nol, yang menurutnya variabel independen tidak memiliki dampak yang berarti pada variabel dependen jika koefisien regresinya sama dengan nol, diuji dalam regresi menggunakan uji-t. Nilai-t yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kritis distribusi-t untuk menjamin relevansi. Jika nilai-p uji-t kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya (seperti 0,05), itu berarti bahwa variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen, dan hipotesis nol ditolak. Uji-t membantu dalam penelitian untuk

mengevaluasi korelasi antara variabel dan mengekstrapolasi temuan tingkat populasi dari sampel.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah setiap variabel independen dalam model regresi secara bersamaan memengaruhi variabel dependen secara signifikan, yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan. Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang terlihat, sedangkan hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa ada. Dalam prosedur uji F, nilai F penting dari tabel distribusi F dibandingkan dengan nilai F yang ditentukan menggunakan koefisien determinasi (R²) dan derajat kebebasan. H0 ditolak jika nilai F yang dihitung melebihi nilai kritis. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel independen. Jika hasil uji F signifikan, model regresi yang dibangun dapat memprediksi variabel dependen secara akurat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah ukuran statistik yang mengevaluasi seberapa baik model regresi memperhitungkan volatilitas data. Sementara nilai 1 berarti model menjelaskan semua variasi dalam data, nilai 0 berarti model tidak menjelaskan varians sama sekali. Angka antara 0 dan 1 mewakili nilai R². Dalam penelitian regresi, R² adalah proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Skor R² model meningkat seiring dengan tingkat akurasi yang digunakannya dalam memperkirakan nilai variabel dependen. Namun, penting untuk diingat bahwa R² mungkin tidak selalu mewakili kualitas model secara keseluruhan. Model yang rumit, misalnya,

dapat memiliki R^2 yang tinggi tetapi kesulitan untuk digeneralisasi ke data baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

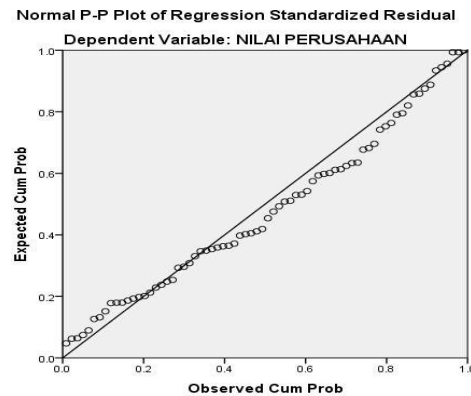
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	72	.34	2.61	1.2144	.53338
PROFITABILITAS	72	.00	.17	.0656	.03982
LEVERAGE	72	.10	1.95	.7460	.49345
LIKUIDITAS	72	.99	5.21	2.3374	1.11861
DIVIDEN	72	.02	1.10	.3975	.25872
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah (2025)

Temuan dari 72 sampel yang mengukur berbagai aspek kinerja keuangan bisnis ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif. Nilai perusahaan cenderung bervariasi, seperti yang terlihat dari rata-ratanya sebesar 1,2144 dan deviasi standar sebesar 0,53338. Tingkat profitabilitas perusahaan agak rendah, seperti yang terlihat dari standar deviasi 0,03982 dan rata-rata 0,0656. Dengan rata-rata 0,7460 dan standar deviasi 0,49345, leverage menunjukkan bahwa beban utang perusahaan dapat dikendalikan. Likuiditas menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola likuiditasnya, dengan rata-rata 2,3374 dan standar deviasi 1,11861. Terakhir, rata-rata dividen 0,3975 dan standar deviasi 0,25872 menunjukkan kebijakan dividen perusahaan yang sangat konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalis



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 1 Normal P-P Plot menunjukkan hubungan antara *Observed Cumulative Probability* dan *Expected Cumulative Probability*. Jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang mendekati garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 1, titik-titik data terlihat mengikuti garis diagonal dengan penyimpangan yang minimal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi linier terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48441220
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.060
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah (2025)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,087, menurut hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Satu Sampel. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,087 > 0,05$) jika 0,05 dipilih sebagai ambang signifikansi (α). Hasil ini didukung lebih lanjut oleh plot Normal P-P (Gambar X), yang menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal karena titik-titik data mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	.746	1.340
	LEVERAGE	.477	2.098
	LIKUIDITAS	.525	1.904
	DEVIDEN	.880	1.136

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, setiap variabel independen dalam model regresi memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel tersebut. Dengan demikian, asumsi bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas telah terpenuhi, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
	R		Std. Error		
		Adjusted R	of the	Durbin-	
Model	R	Square	Square	Estimate	Watson
1	.419 ^a	.175	.126	.49866	1.526

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN,

LEVERAGE,

PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

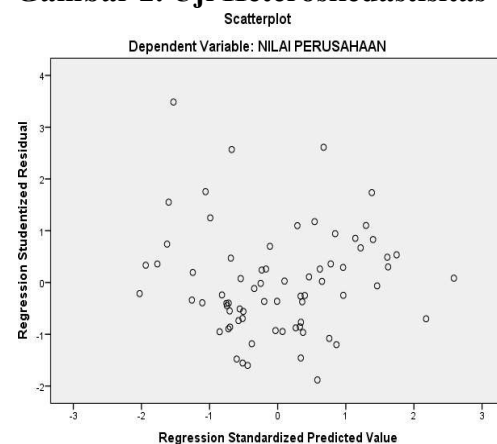
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah (2025)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil Dalam pengujian, skor Durbin-Watson adalah 1,526. Menurut kriteria keputusan, jika nilai Durbin-Watson berada di antara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Statistik ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut karena skor model regresi sebesar 1,526 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2025)

Titik-titik data tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, dan tidak menciptakan pola tertentu, menurut temuan uji heteroskedastisitas menggunakan teknik scatterplot. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Akibatnya, temuan regresi dianggap sah dan tidak mengalami ketidaksetaraan varians residual.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.492	.336		1.643	.148
PROFITABILITAS	5.097	1.720	.381	2.963	.004
LEVERAGE	.180	.174	.166	1.034	.305
LIKUIDITAS	-.022	.073	-.2047	-.305	.762
DEVIDEN	.771	.244	.374	3.161	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penggunaan tabel Koefisien adalah sebagai berikut: Nilai Perusahaan = 0,492 + 5,097 Profitabilitas + 0,180 Leverage - 0,022 Likuiditas + 0,771 Kebijakan Dividen. Hasil uji regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dengan tingkat signifikansi 0,004 (<0,05) dan koefisien determinasi 5,097, koefisien profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Dengan tingkat signifikansi 0,305 (>0,05) dan koefisien determinasi 0,180, leverage tidak memiliki dampak yang jelas terhadap nilai perusahaan.
3. Dengan tingkat signifikansi 0,762 (>0,05) dan koefisien determinasi -0,022, likuiditas tidak memiliki dampak yang jelas terhadap nilai perusahaan.
4. Dengan tingkat signifikansi 0,002 (<0,05) dan koefisien determinasi 0,771, kebijakan dividen memiliki dampak positif dan substansial terhadap nilai bisnis.
5. Dengan demikian, dalam analisis ini, faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan adalah divisi dan profitabilitas, tetapi leverage dan likuiditas tidak memiliki efek yang jelas.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.538	4	.885	3.557	.011 ^b
Residual	16.661	67	.249		
Total	20.199	71			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

Sumber : Data diolah (2025)

Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,011, yang lebih kecil dari 0,05, menurut temuan uji ANOVA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan secara statistik signifikan. Akibatnya, nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen dari kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, dan likuiditas secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.126	.49866

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable : NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah (2025)

Temuan uji regresi pada tabel Ringkasan Model menunjukkan bahwa variabel independen (kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, dan likuiditas) dan variabel dependen (nilai perusahaan) memiliki

hubungan yang berkorelasi sedang, dengan nilai R sebesar 0,419. Variabel independen dalam model ini mencakup sekitar 17,5% varians dalam nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, menurut nilai R Square sebesar 0,175. Masih ada peluang untuk perbaikan dalam kemampuan model ini dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh skor R Square yang Disesuaikan sebesar 0,126, yang menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model.

Pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Pembahasan ini berfokus pada bagaimana temuan penelitian menjawab rumusan masalah, menafsirkan hasil yang diperoleh, menghubungkan dengan teori yang relevan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal (**Signaling Theory**) yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian **Sunhaji et al. (2023)** yang menemukan bahwa profitabilitas berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang

berarti bahwa penggunaan utang tidak selalu menjadi faktor utama dalam penilaian investor terhadap perusahaan teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Kurniasih et al. (2019)** yang menemukan bahwa leverage hanya berdampak positif jika digunakan secara optimal dalam meningkatkan laba. Namun, ketika tingkat leverage terlalu tinggi, risiko keuangan yang dihadapi perusahaan justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam sektor teknologi lebih memperhatikan aspek pertumbuhan dan inovasi daripada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Studi oleh **Wibowo dan Soewignyo (2022)** menemukan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak positif karena dapat mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen yang stabil memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian oleh **Amalia dan Wahyuni (2023)** juga menemukan bahwa kebijakan dividen yang stabil meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini

berdampak pada investor yang dapat menjadikan profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai indikator utama dalam menilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, serta bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi peningkatan nilai perusahaan. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di industri teknologi. Namun, penelitian ini terbatas pada sektor teknologi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti inovasi teknologi dan kondisi makroekonomi.

Saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan dampak bagi investor, yang dapat menjadikan profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan profitabilitas melalui strategi bisnis yang efisien dan mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Dari perspektif akademik, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri teknologi, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel yang hanya berfokus pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian

mendatang dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti inovasi teknologi, kondisi makroekonomi, dan tata kelola perusahaan yang mungkin turut memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Wahyuni, S. (2023). The effect of dividend policy on firm value: Evidence from emerging markets. *Journal of Finance and Investment*, 15(2), 89-102.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2021). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, L., Nugroho, A., & Prasetyo, T. (2019). The impact of leverage on firm value: A study on manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 112-126.
- Parida, V., Sjödin, D., & Reim, W. (2022). The Role of Dividend Policy in the Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence from the Technology Sector. *Journal of Business Research*, 139, 123-134.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, A., & Hidayat, M. (2023). Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Technology Companies. *Journal of Applied Finance and Banking*, 13(2), 25-40.

- Tehresia, R., & Manunggal, A. (2023). The Impact of Liquidity on Firm Value: Evidence from the Technology Sector. *International Journal of Financial Studies*, 11(1), 45-60.
- Wibowo, B., & Soewignyo, D. (2022). The role of liquidity in determining firm performance and value. *Asian Economic Review*, 10(3), 77-95.